

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003:5) pendekatan kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Hal serupa juga dijelaskan lebih lanjut oleh Moleong (2004:4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2008:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dikatakan kualitatif menurut Moleong dalam bukunya “Metode penelitian kualitatif” bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Labih lanjut Nasution (2002, 9-12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*. Di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi pada situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan atau kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak terus di *check* kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif yang *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negarif.
12. Sampling yang *purposive*. Sampel biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.
13. Menggunakan "*audit trail*", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistic/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap dan pasti. Yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu

sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara aktual.

Dalam implementasinya di lapangan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2008:35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena pendekatan ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, di mana masalah ini menurut penulis masih belum jelas.

2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan atau perasaan subjek penelitian yaitu guru dan siswa-siswi kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung dalam menjalani proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan teori pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan, terutama yang berkenaan dengan pembelajaran PKn melalui penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain alasan di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Melalui keunggulan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

B. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian sangat dibutuhkan, gunanya adalah agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang-kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998:63) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Lebih lanjut Danial dan Warsiah (2007:52) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan memperlihatkan suatu fenomena yang ada, mengidentifikasi berbagai masalah, penilaian pada kondisi tertentu,

studi tentang pengkajian dan penilai suatu kebijakan, dan studi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program yang telah dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode deskriptif dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan di Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian terhadap kondisi pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar termasuk di dalamnya studi tentang keunggulan dan kelemahan jenis media tersebut. Tujuan penelitian ini akan dicapai dengan mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar PKn, mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis yang berkembang melalui media gambar dalam pembelajaran PKn, mendeskripsikan hambatan bagi guru PKn dalam menerapkan media gambar pada proses belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn, mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru untuk menanggulangi hambatan dalam menggunakan media gambar pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi-informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002:133). Sedangkan menurut Moleong (2007:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lebih lanjut Nasution (2002:73) menjelaskan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Stainback (Sugiyono, 2008:318) yang mengemukakan bahwa ‘dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:132). Pendapat lain dikemukakan Hadi (Sugiyono, 2008:203) “bahwa

observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”.

Selanjutnya mengenai observasi, Nasution (2002:56) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya.

Sementara Patton (Nasution, 2002:59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap bisa dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2005:175)

Mengingat banyaknya kontribusi observasi bagi sebuah penelitian, maka penulis mengadakan observasi di SMP Pasundan 4 Bandung. Adapun observasi yang penulis lakukan adalah observasi terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007:221). Menurut Danial dan Warsiah (2007:66) studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2002:155) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.

4. Studi Literatur

Menurut Danial dan Wasilah (2007:67), studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literature-literatur yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran terutama media gambar dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faisal (1992:30) yang mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga member latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”.

5. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa daftar-daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden mengenai masalah yang diteliti. Angket terbuka ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data pendukung penelitian.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan

kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 1996). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat di mana berlangsungnya penelitian tersebut, dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di SMP Pasundan 4 Bandung.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Dua orang guru PKn di SMP Pasundan 4 Bandung yaitu Ibu Hj. Anon Sabariyah, S.H, S.Pd dan Ibu Andayaningsih, S.Pd. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Siswa-siswi kelas VIII A SMP Pasundan 4 Bandung, didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam pembelajaran PKn keterampilan berpikir kritis siswa masih relatif kurang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di

lapangan. Namun menurut Sugiyono (2008:336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data rection, display data dan verification. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2008:338) menjelaskan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu”.

Lebih lanjut Nasution (2002:128) menjelaskan bahwa:

Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah sehingga akan menyulitkan jika tidak dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal ypenting, dan dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Pendapat ahli di atas relevan dengan kondisi di lapangan, di mana semakin lama penulis melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, network, chart, dan grafik” (Nasution, 2002:128).

Pendapat Nasution di atas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008:341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merumuskan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu, supaya penulis tidak terjebak dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan ke dalam bentuk uraian singkat.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2008:345). Ditambahkan oleh Nasution (2002:130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi, kesimpulan itu harus senantiasa diversifikasi selama penelitian berlangsung”.

Langkah ketiga ini penulis lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diversifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2008:336) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulais, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check” (Sugiyono: 2008:368). Rangkaian aktivitas *credibility data* tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data, dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi Data

“Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2008:372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan guru dan siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung, dengan cara menggali dan mengecek informasi dari berbagai sumber yaitu guru dan siswa yang berbeda dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

d. Analisis kasus negatif

“Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan” (Sugiyono, 2008:347). Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berbeda ke SMP Pasundan 4 Bandung, karena sekolah tersebut belum memaksimalkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn.

e. Menggunakan referensi yang cukup

“Yang dimaksud menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2008:357).

Oleh karena itu, supaya validitas penelitian dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. Member check

“Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2008:375)”. Dalam penelitian ini penulis melakukan member check kepada semua sumber data yaitu kepada guru PKn dan siswa kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Mengenai transferability, Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diteapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka penulis dalam membuat laporan membrikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependability (Realiabilitas)

Mengenai Dependability Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, Dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability”.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Mengenai confirmability Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa:

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

G. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka

dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke SMP Pasundan 4 Bandung pada bulan Desember 2009. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum dari SMP Pasundan 4 Bandung terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Setelah melakukan pra penelitian, penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan I FPIPS disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik.

- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor 1 mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada kepala Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepala Sekolah SMP Pasundan 4 Bandung.
- e. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Pasundan 4 Bandung.
- f. Kepala SMP Pasundan 4 Bandung memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian, yang dimulai bulan Februari 2010. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara untuk guru bidang studi PKn kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung.
- b. Pedoman wawancara untuk siswa-siswi kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui melalui wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (1996:14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”.

